

# MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN PAGESANGAN SURABAYA

Ghita Amanda  
Nunuk Hariyati

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
[ghita.19027@mhs.unesa.ac.id](mailto:ghita.19027@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ada di SDN Pagesangan Surabaya melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan data, sedangkan data sekunder diperoleh berasal dari data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti namun tetap memiliki keterkaitan dengan manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian dilakukannya analisis data melalui beberapa tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil pengumpulan data dalam penelitian dapat diketahui bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang dilakukan adalah analisis dari kebutuhan yang ada di lapangan dengan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan adalah menciptakan kreativitas dan inovasi dalam proyek. Evaluasi dalam manajemen dilakukan dengan melihat keterlaksanaan proyek dalam mencapai tujuan utama proyek.

**Kata kunci :** Kurikulum, Manajemen, Pelajar Pancasila, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

## Abstract

The aim of this research is to determine the project management of strengthening the Pancasila student profile at SDN Pagesangan Surabaya through the processes of planning, implementation, and evaluation. This research uses a qualitative research method with a case study approach. The types of data obtained in the research are primary data and secondary data. Primary data is obtained from interviews conducted by the researcher with data informants, while secondary data is indirectly obtained by the researcher but still relevant to the project management of strengthening the Pancasila student profile. The data collection techniques used in this research are interviews, observations, and documentation studies. The data obtained in the research are analyzed through several stages, namely data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of data collection in the research, it can be found that the project management of strengthening the Pancasila student profile involves the stages of planning, implementation, and evaluation. The planning phase involves analyzing the needs in the field and aligning them with the learning objectives. The implementation phase focuses on fostering creativity and innovation in the project. The evaluation in the management is done by assessing the project's feasibility in achieving its main objectives.

**Keywords :** Curriculum, Management, Pancasila Students, Strengthening Project for the Pancasila Student Profile.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya memberikan ilmu dalam akademik peserta didik namun juga diimbangi dengan karakter yang kuat. Dalam hal tersebut pelajar Indonesia sebagai generasi penerus bangsa ini dapat berkembang dalam

kompetensi dan juga perilaku yang menunjukkan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang diatur oleh UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk

mengembangkan potensi peserta didik dalam beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Data PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang telah diperoleh terlihat bahwa Indonesia mengalami penurunan pada tiga tahun terakhir. Pelaksanaan PISA pada tahun 2022 telah dilaksanakan namun pada hasil tes tersebut belum dilakukannya publikasi sehingga melihat dari hasil analisis tes terakhir pada tahun 2018 bahwa penilaian PISA ini menekankan pada inti pembelajaran di sekolah yaitu membaca atau literasi, matematika, dan sains. Tercatat sekitar 27% peserta didik Indonesia memiliki kompetensi pemahaman teks termudah dan sederhana. Pada bidang pembelajaran matematika tercatat 71% peserta didik tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika. Data yang tercantum diatas berarti sebagian peserta didik tidak mampu mengerjakan perhitungan dengan baik dalam catatan tes PISA. Hasil tersebut memiliki artian bahwa kemampuan untuk memahami matematika, membaca serta merangkum bacaan masih berada dibawah rata-rata cenderung mengalami penurunan.

Upaya membenahi pendidikan di Indonesia, Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menetapkan penulisan kurikulum. Kurikulum yang ditetapkan adalah kurikulum merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan memberikan inovasi. Proyek yang dijadikan suatu gagasan kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pancasila digali dari kearifan dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai pedoman warga negara dalam berkehidupan dan cita-cita bangsa. Dalam dunia pendidikan yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila ini dapat menumbuhkan sumber daya yang memiliki keterikatan dengan filosofi bangsa (Warsono, 2016).

Pendidikan diberikan dengan mengandung nilai-nilai Pancasila bertujuan untuk pengembangan karakter peserta didik. Ketika pendidikan di suatu negara dapat menghasilkan kualitas yang baik sangat berkontribusi dalam pembangunan negara. Salah satu target pada Pengembangan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals ke-4 yaitu pada tahun 2030, menjamin peserta didik memiliki pendidikan dalam peningkatan pembangunan berkelanjutan,

melalui pendidikan dan kesempatan belajar serta berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Manajemen dilakukan dalam upaya pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah. Manajemen memiliki beberapa fungsi yang membantu dalam proses pelaksanaan untuk mencapai tujuan yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi. Menurut (Perdana & Rahman, 2019) Fungsi perencanaan atau *planning* ini memiliki fungsi untuk menyusun dan mengambil keputusan dalam perencanaan jangka panjang. Pengorganisasian atau *organizing* yang dilakukan dalam manajemen berfungsi untuk menghubungkan beberapa kegiatan, aktivitas yang saling berkaitan dalam suatu organisasi. Fungsi pelaksanaan atau *actuating* yaitu untuk melaksanakan proyek yang telah dirancang dan direncanakan sebelumnya guna tercapainya tujuan. Pada fungsi pengendalian atau *controlling* yaitu guna mengukur kualitas serta melakukan pengevaluasian kegiatan dan memberikan perbaikan di masa depan.

Mewujudkan manajemen yang baik dengan membentuk satuan pendidikan yang terstruktur. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan merupakan salah satu bentuk implementasi program dari Kurikulum Merdeka. Pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah No. 0301/C/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan II, sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Surabaya sebanyak 32 SD. Salah satu sekolah yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi pilihan peneliti sebagai objek penelitian yaitu SDN Pagesangan Surabaya.

Berdasarkan dari Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 bahwa SDN Pagesangan Surabaya merupakan salah satu sekolah penggerak yang melakukan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SDN Pagesangan Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berlokasi di kota Surabaya dan secara strategis berlokasi di Jalan Pagesangan No. 426 Surabaya. SDN Pagesangan Surabaya juga merupakan sekolah yang menerapkan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara konsisten. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan ini untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki Jiwa Pancasila.

Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti dan hasil wawancara singkat dengan salah satu komite pembelajaran di SDN Pagesangan Surabaya bahwa sekolah melakukan pembiasaan atau adaptasi dengan kurikulum baru pada peserta didik. Tidak hanya dari peserta didik namun pendidik juga masih pada masa adaptasi. Berbagai karakter peserta didik dalam belajar menjadi perhatian sekolah untuk melibatkan peserta didik aktif seperti pada kegiatan Gelar Karya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan yang diselenggarakan tersebut mempersempit beberapa karya peserta didik dan salah satu karya yaitu minuman sehat. Gelar Karya tersebut dapat memberikan peserta didik pengalaman baru dan dapat mengeksplor hal di sekitar. Namun dari rangkaian pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih perlu pembenahan karena kurangnya partisipasi peserta didik. Sehingga dari kesiapan pembentukan karya peserta didik yang belum matang dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila perlu dikembangkan secara konsisten dan lebih terstruktur. Pada pelaksanaannya juga masih ada yang perlu perbaikan dari kesiapan guru dan tim. Terlebih setelah penetapan sekolah tatap muka, peserta didik lebih dapat membutuhkan wujud nyata dari suatu proyek. Sehingga budaya dan nilai-nilai kebhinekaan yang ada di bangsa ini masih melekat pada diri anak bangsa. Melihat semakin majunya perkembangan di era globalisasi maka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya menjadi salah satu langkah untuk dapat mengembangkan potensi sumber daya yang kompeten.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia (Creswell, 1998). Analisis data kualitatif ini berhubungan dengan data dari pengorganisasian, pemilahan data untuk dikelola, penyatuan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, kemudian memutuskan

hasil informasi yang dapat dibagikan kepada orang lain. Sehingga pada penelitian ini peneliti dapat mendalami Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menganalisis kasus yang ada. Untuk mengetahui perencanaan hingga evaluasi manajemen yang ada di lapangan. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian di lapangan untuk dianalisis dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan data yang meliputi Kepala Sekolah, guru komite pembelajaran, dan guru kelas. Sedangkan data sekunder diperoleh berasal dari data yang secara tidak langsung diperoleh peneliti namun tetap memiliki keterkaitan dengan manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Data pendukung yang digunakan seperti buku pedoman panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, foto dokumentasi penelitian serta dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada proses pengambilan data, terlebih dahulu peneliti merancang panduan wawancara dengan informan penelitian sebagai kunci penelitian yaitu Kepala Sekolah, 2 pihak dari Komite Pembelajaran, 3 pihak dari guru kelas 1, dan 2 pihak dari guru kelas 4.

Dalam proses analisis data menurut (Miles, Huberman & Saldana, 2014) menyampaikan bahwa dalam analisis data penelitian kualitatif memiliki empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data penelitian dilakukan untuk mencari data secara langsung di lapangan ini dilakukan guna memperoleh jawaban atas permasalahan dari penelitian. Kemudian pada tahap kondensasi ini data yang didapatkan dirumuskan, diringkas, lalu disederhanakan. Data-data yang didapatkan pada kegiatan di lapangan baik secara tertulis, wawancara ataupun dokumen pendukung. Penyajian data yang dilakukan dengan menyusun transkrip untuk memfokuskan informasi yang diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan didukung atas hasil penelitian yang ditemui dengan pemahaman peneliti yang berupa deskripsi

ataupun gambaran objek yang diteliti agar menghasilkan temuan yang jelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Suatu manajemen adanya perencanaan untuk memudahkan pelaksanaan suatu proyek agar berjalan dengan baik. Hal tersebut peneliti temukan pada SDN Pagesangan Surabaya bahwa sebelum pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adanya pembentukan tim fasilitasi proyek. Tim ini dibuat dengan adanya rapat koordinasi bersama seluruh guru di SDN Pagesangan Surabaya. Dari hasil rapat koordinasi terbentuk tim yang terdiri dari Komite Pembelajaran, Guru Kelas, dan Kepala Sekolah sebagai pengawas. Pembentukan tim dibuat agar pelaksanaan dapat terstruktur dengan jelas sehingga seluruh anggota tim memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tim fasilitasi menyusun modul yang berisi tema, dimensi, elemen, sub-elemen, hingga kegiatan pelaksanaan. Penentuan tema, dimensi, elemen, dan sub-elemen dilakukan secara diskusi dan penyusunan disesuaikan dengan ketentuan dari pemerintah.

Perencanaan tim fasilitasi ini dilanjutkan dengan menyusun modul, tema, dimensi, elemen, sub-elemen, dan alokasi waktu. Tema yang diambil hingga elemen dapat dilihat dari kebutuhan sekolah dan peserta didik. Untuk alokasi waktu menggunakan sistem campuran sehingga pelaksanaan direncanakan sistem blok mingguan. Alokasi waktu pelaksanaan yaitu 7 jam pembelajaran setiap minggunya.

Untuk pembentukan kelompok belajar dari guru kelas menggunakan asesmen diagnostik. Dari asesmen diagnostik ini pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Pembagian kelompok seperti itu untuk membagi secara rata. Kelompok yang dibentuk ini berdasarkan dari gaya belajar dan karakter peserta didik selama pembelajaran. Pembagian kelompok P5 ini bertujuan agar peserta didik mampu bekerjasama dan gotong royong bersama teman. Sehingga apabila ada yang mengalami kesulitan akan membantu dan memotivasi teman satu kelompok.

Dari perencanaan ini akan disesuaikan dengan kondisi sekolah dan sarana prasarana

yang dimiliki sekolah. Upaya mendukung keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sekolah mempersiapkan sarana prasarana yang memadai. Tema yang diangkat juga sudah disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Salah satu upaya sekolah mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menyediakan media pembelajaran berupa mic, LCD, dan sebagainya. Sekolah juga menyediakan tempat atau ruang khusus untuk produk hasil P5. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan semangat peserta didik dan guru dalam membuat karya dan berproses. Penyediaan tempat khusus P5 bertujuan memberikan pemahaman peserta didik pentingnya tanaman dalam keseharian.

Dengan adanya lokasi tersebut membantu berjalannya P5 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dimana pada lokasi tersebut dapat digunakan sebagai lahan penanaman dan penghijauan untuk dirawat. Proses pelaksanaan proyek Sayuran Sahabatku ini menggunakan metode yang akan disesuaikan pada kebutuhan peserta didik yaitu metode ceramah dan demonstrasi di lapangan. Sebelum peserta didik terjun ke lapangan guru kelas akan memberikan pemahaman mengenal sayuran hingga manfaat dan pentingnya sayuran dalam kesehatan tubuh. Untuk memberikan pemahaman secara nyata guru akan memberikan demonstrasi sebagai gambaran peserta didik akan proyek yang akan dilakukan. Sama halnya dengan judul tema Penyelamat iklim, peserta diajak untuk memahami iklim dan bagaimana memecahkan masalah terkait iklim yang ada di sekitar.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat berjalan dengan dukungan dari berbagai pihak. Pihak yang terlibat antara lain orang tua, masyarakat sekitar, komunitas, serta pihak Kelurahan dan jajarannya. Untuk menyesuaikan dengan tema Sayuran Sahabatku maka sekolah menjalin kerjasama dengan pihak masyarakat yang juga ahli dibidangnya dan melakukan kunjungan ke Dinas Pertanian. Sehingga ilmu yang akan didapatkan peserta didik ini tidak hanya dari guru namun juga dari sumber yang ahli dibidang tersebut.

#### **2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan P5 di SDN Pagesangan Surabaya terlihat bahwa adanya tim fasilitasi proyek ini setiap anggota tim sudah memiliki tugas dan fungsinya masing-masing. Kepala sekolah yang bertugas mengawasi dan

memperhatikan sampai mana keterlaksanaan proyek. Kemudian untuk komite pembelajaran ini bertugas memecahkan masalah bersama guru serta memberikan informasi terbaru terkait P5 kepada guru kelas. Tugas guru kelas sendiri memiliki tugas penting dalam pelaksanaan sebagai pendamping langsung peserta didik selama pembelajaran di lapangan dan melaksanakan proyek.

Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan ini melalui tahapan-tahapan hingga menghasilkan suatu karya. Seperti tahapan pada kelas 1 yang melakukan penanaman sayuran maka peserta didik akan mengalami beberapa tahapan. Tahapan yang dilalui peserta didik adalah pemahaman manfaat, cara penanaman, merawat hingga panen sayuran dan pengolahannya. Hal tersebut juga dilakukan oleh kelas 4 menyesuaikan dengan judul yaitu "Penyelamat Iklim". Dari judul tersebut perlu pemahaman peserta didik pada iklim yang ada di tempat tinggalnya. Pelaksanaan oleh kelas 4 ini hingga memecahkan permasalahan iklim yang ada. Dengan begitu peserta didik dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah yang ada.

Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan yaitu Berbagi Kelas dan Gelar Karya. Kedua kegiatan tersebut terlaksana sebagai hasil akhir dari beberapa tahapan pembelajaran yang dilalui. Pada kegiatan Berbagi Kelas ini melatih peserta didik untuk percaya diri dan berani tampil mempresentasikan hasil karya kelompok selama satu semester. Lalu adanya Gelar Karya ini sebagai perayaan hasil karya yang dihadiri oleh pihak-pihak luar seperti orang tua, Kelurahan, dan lain-lain. dari rangkaian pembelajaran.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik ini dapat membangkitkan antusias peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sendiri juga sangat melibatkan keaktifan peserta didik untuk mengeksplor dan membagikan ide-ide kreatif. Pelaksanaan pembelajara berbasis proyek ini masih baru jadi perlu adaptasi kembali namun respon positif yan diberikan peserta didik membantu keterlaksanaan proyek.

Proses adaptasi pembelajaran berbasis proyek ini membutuhkan kontrol pendampingan terutama pada peserta didik kelas 1. Peran guru kelas sangatlah penting sebagai pendamping peserta didik. Untuk kelas 4 sudah mampu untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran

sehingga guru kelas akan memahami kebutuhan dan melakukan pendampingan.

### **3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan asesmen sumatif dan formatif untuk melihat perkembangan peserta didik selama satu semester. Di SDN Pagesangan Surabaya juga memiliki rapot P5 sendiri oleh pihak sekolah sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Penilaian pada peserta didik di rapot ini akan terlihat perkembangan peserta didik dari belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan,, dan sangat berkembang. Dari hasil rapot tersebut guru kelas dapat memberikan tindak lanjut untuk pendampingan peserta didik. Kemudian peran dari Kepala Sekolah dalam evaluasi ini sebagai pengawas dalam melihat sejauh mana perkembangan proyek. Adapun peran guru kelas dalam memberikan evaluasi yaitu dengan melihat perkembangan karakter peserta didik serta tindak lanjut untuk mencapai tujuan P5. Komite pembelajaran bertugas melakukan evaluasi setiap bulan untuk mendampingi dan memberikan solusi permasalahan yang dihadapi guru kelas.

## **Pembahasan**

### **1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pembentukan tim fasilitasi proyek dari guru-guru kelas ini dibentuk melalui diskusi dan rapat koordinasi. Hasil yang diperoleh yaitu komite pembelajaran yang bertugas mendampingi guru kelas. Penentuan guru kelas sendiri diambil dari kelas yang akan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kelas 1 dan 4. Pembentukan tim sendiri bertujuan agar pelaksanaan nantinya akan terstruktur dan terorganisir. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nasbi yang menyimpulkan bahwa perencanaan merupakan pedoman manajemen yang dilakukan untuk menyiapkan segala kebutuhan manajemen dari media, biaya, tenaga, sarana, hingga sistem sumber daya yang dibutuhkan (Nasbi, 2017). Manajemen yang terstruktur ini akan menghasilkan kinerja yang optimal.

Sebelum melakukan pemetaan kelompok peserta didik, tim fasilitasi terlebih dahulu menentukan tema, dimensi, elemen, sub-elemen, dan alokasi waktu Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya. Penentuan tema ini dilakukan secara diskusi tim dengan melihat kebutuhan sekolah. Seperti pada semester 2 ini sekolah mengambil tema Gaya Hidup Berkelanjutan yang dilihat bahwa peserta didik perlu mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang ada di sekitar. Untuk awal pelaksanaan dan adaptasi dengan proyek P5 ini guru kelas dan komite pembelajaran masih terus belajar dan memperdalam ilmu untuk diterapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rian Nurizka dan Abdul Rahim untuk menunjang profesional guru diadakan secara rutin kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan Diklat guru untuk memberikan kemampuan lebih mendalam agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran (Nurizka & Rahim, 2020). Sehingga guru dapat meningkatkan kinerja dan akan terus melakukan perbaikan.

Pemetaan awal kebutuhan peserta didik SDN Pagesangan Surabaya ini menggunakan asesmen diagnostik dengan mengamati karakter dan perilaku peserta didik. Hal tersebut seperti terjadi pada penelitian Ilmiah dan Marzuki bahwa guru kelas menggunakan asesmen diagnostik secara spesifik untuk mengidentifikasi dan mengetahui karakteristik peserta didik (Ilmiah & Marzuki, 2023). Hasil yang diperoleh guru kelas dalam asesmen tersebut kemudian dilakukannya pengelompokan kelompok belajar secara heterogen. Pengelompokan dengan metode memberikan pemahaman peserta didik cara bekerjasama dan gotong royong dengan tema sebaya. Pengelompokan tersebut dapat dilihat dari gaya belajar, karakter peserta didik, dan sebagainya.

Suatu proyek manajemen dapat berjalan dengan dukungan berbagai pihak luar untuk keterlaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. SDN Pagesangan berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik, masyarakat sekitar yang ahli pada bidangnya, serta pihak Kelurahan. Temuan peneliti selaras dengan penelitian yang dilakukan Meilin Nuril Lubaba dan Iqnatia Alfiansyah bahwa pembiasaan pembentukan karakter peserta didik ini dapat dilakukan melalui pembiasaan yang tidak hanya berasal dari guru saja namun peran orang tua dan lingkungan masyarakat dapat menjadi dukungan yang baik (Meilin Nuril Lubaba & Iqnatia Alfiansyah, 2022). Dukungan yang diberikan oleh pihak luar bukan hanya contoh

pembiasaan namun juga ilmu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sendiri juga sangat melibatkan keaktifan peserta didik untuk mengeksplor dan membagikan ide-ide kreatif. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek ini masih baru jadi perlu adaptasi kembali namun respon positif yang diberikan peserta didik membantu keterlaksanaan proyek. Seperti pada kelompok kelas 4 yang menghasilkan produk P5 tentang Penyelamat Iklim yang mendapat respon dan keaktifan peserta didik yang baik. Dari judul tersebut mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan iklim. Hal tersebut selaras dengan pendapat Jamaludin, Sofia, Sunarto, Hasdin bahwa menghasilkan karya ini didorong oleh minat pada suatu hal, sehingga mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya (Jamaludin, S, Amus, & Hasdin, 2022).

Tingkat kepedulian peserta didik pada lingkungan menjadikan sebuah hasil yang bermanfaat berkait ide-ide kreatif. Selaras dengan pendapat Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat mengamati, memahami serta memikirkan solusi tentang masalah yang ada di tengah-tengah lingkungan (Sulastri, Syahril, Adi, & Ermita, 2022). Sama halnya dengan pendapat Fettahloğlu, P., dan Kaleci bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan yang penting pada peserta didik sehingga dengan menggunakan pembelajaran interaktif peserta didik akan mudah untuk menganalisis perbandingan dan keterlibatan dalam berpikir kritis dan kreatif sebagai bagian dari pembelajaran siswa (Fettahloğlu, P. & Kaleci, 2018).

Pembagian kelompok peserta didik ini dikelompokkan secara acak melihat dari kebutuhan. Sehingga seluruh peserta didik ini dapat berpartisipasi dan menuangkan ide-ide kreatif dalam memecahkan masalah. Peserta didik yang kreatif juga memiliki keluwesan dalam berpikir dalam mencair alternatif solusi dari permasalahan yang dihadapinya. Seperti

pada penelitian Mery, Martono, Siti Halidjah & Agung Hartoyo bahwa peserta didik yang kreatif akan mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi (Mery, Martono, Siti Halidjah & Agung Hartoyo, 2022). Hal tersebut terlihat dalam antusias peserta didik di SDN Pagesangan Surabaya bahwa peserta didik sangat aktif dan merasa penasaran dengan hal baru. Peserta didik menunjukkan keterlibatannya dengan berani bertanya untuk hal-hal yang belum diketahui dan mencoba memecahkan permasalahan tersebut. Sehingga peserta didik yang pasif dapat lebih aktif dalam kelompok. Hal tersebut dibenarkan oleh pendapat Yayuk Hidayah, Suyitno, dan Yusuf Faisal Adi bahwa keaktifan peserta didik dalam penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu syarat untuk mengakomodasi sikap pasif siswa dalam pembelajaran (Yayuk Hidayah, Suyitno & Yusuf Faisal Ali, 2021).

Meski begitu pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk kelas 1 dan 4 ini masih perlu pendampingan. Guru kelas sebagai pendamping dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Hal serupa dengan pendapat dari Kristina Intani Bhughe bahwa peran guru tak hanya memberikan contoh perilaku yang baik namun juga sebagai pendamping peserta didik (Bhughe, 2022). Dari pendampingan yang diberikan kepada peserta didik ini, guru kelas dapat melihat keterlibatan dan kinerja peserta didik secara aktif. Tak hanya memberikan pendampingan namun guru kelas juga sebagai sumber pengetahuan peserta didik. Sehingga peserta didik perlu mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Seperti yang telah dipaparkan Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, dan Purwati bahwa program guru penggerak ini diperlukan untuk membentuk guru yang berkompoten dan dapat mengembangkan kemampuan pedagogik terutama pada P5 untuk menciptakan guru-guru yang memiliki indikator inovatif dan kreatif (Imas Kurniawaty, Aiman Faiz, & Purwati, 2022).

### **3. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Evaluasi proyek yang dilakukan oleh guru kelas pada pelaksanaan P5 untuk melihat perkembangan peserta didik melalui berbagai pendekatan asesmen. Evaluasi yang dilakukan oleh guru ini sebagai bahan perbaikan untuk

dilaksanakan tindak lanjut. Hal ini selaras dengan pendapat Ratnawulan dan Rusdiana bahwa evaluasi bertujuan mengetahui keefektifan dan efisiensi pembelajaran terkait tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, guru dan peserta didik serta sistem penilaian itu sendiri (Ratnawulan & Rusdiana, 2015).

Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan asesmen sumatif dan formatif untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik selama satu semester. Sebuah penilaian yang diambil ini melalui beberapa aspek perkembangan yang ada di peserta didik. Hal tersebut selaras dengan penelitian Widyastuti bahwa indikator yang ada dalam asesmen dapat disesuaikan dengan keterpaduan, tujuan pencapaian karakter Pelajar Pancasila pada peserta didik, dan melihat kondisi peserta didik sebagai subyek utama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Widyastuti, 2022). Pada subyek penilaian yang digunakan dari beberapa dimensi tidak hanya menghasilkan nilai berupa angka namun juga nilai karakter dan moral peserta didik yang diterapkan pada keseharian. Selaras juga dengan pendapat Marten yang dikutip Rahmi, Nasri, Rida, dan Melini bahwa ada 3 tahapan yang perlu dilakukan dalam pendidikan karakter yaitu mengidentifikasi nilai, pembelajaran, serta memberikan kesempatan untuk menerapkan nilai dimensi-dimensi tersebut (Rahmi Fahmy, Nasri Bachtiar, Rida Rahim, & Melini Malik, 2015).

SDN Pagesangan Surabaya memiliki raport P5 yang dibuat oleh sekolah sebagai bahan evaluasi perkembangan karakter peserta didik. Raport P5 yang dibuat ini dengan dasar nilai karena sebagian besar dari dimensi P5 yang menjadi penilaian Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sangat Berkembang (SB). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Anjar Srirahmawati dan Abdul Aziz Hunaifi bahwa implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan setiap unsur profil Pancasila yang tercapai merupakan hasil yang positif (Srirahmawati & Hunaifi, 2022).

Pada proses evaluasi ini selalu dilakukan raport untuk menindaklanjuti pelaksanaan dan menjadi bahan evaluasi selanjutnya. Proses evaluasi berjalan dengan peran Kepala Sekolah mengawasi dan melihat sejauh mana keberhasilan dari proyek yang dilaksanakan.

Adapun Komite Pembelajaran berperan merancang dan berkolaborasi dengan guru kelas untuk melaksanakan dan mengevaluasi kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan kinerja proyek. Guru kelas sendiri berperan melakukan evaluasi peserta didik selama aksi di lapangan dan memberikan tindak lanjut pendampingan pada peserta didik.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan membentuk tim fasilitasi melalui diskusi seluruh guru. Perencanaan dimulai dari melakukan pembuatan modul P5 sebagai pedoman pelaksanaan di SDN Pagesangan Surabaya lalu penyusunan tema, dimensi, elemen, hingga sub-elemen sebagai pedoman pelaksanaan P5. Adapun dalam merencanakan P5 dilakukannya alokasi waktu, metode, hingga sarana prasarana yang mendukung terlaksananya proyek.
2. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan menggunakan sistem blok mingguan yang difokuskan pada satu hari pelaksanaan di tiap minggunya, kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik ini secara bertahap dengan metode ceramah dan demonstrasi aksi di lapangan untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan respon positif, meskipun pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini masih awal dan perlu adaptasi guru kelas dalam implementasinya.
3. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas menggunakan asesmen sumatif dan formatif untuk melihat hasil pembelajaran peserta didik selama satu semester. Guru kelas juga melakukan pengawasan pada proses tahapan proyek yang dilakukan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan tim fasilitasi proyek melalui rapat koordinasi evaluasi untuk memberikan wadah para guru untuk refleksi dalam upaya

perbaikan dan pengembangan selama pelaksanaan P5. Sebagai bentuk tindak lanjut maka guru kelas memberikan pendampingan kepada peserta didik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah  
Kepala Sekolah diharapkan dapat terus memberikan wadah bagi guru untuk diskusi dan berbagi ilmu dengan memberikan fasilitas pembelajaran dalam pengembangan dan perbaikan kinerja guru.
- b. Komite Pembelajaran  
Komite Pembelajaran diharapkan dapat senantiasa membagikan ilmu kepada guru kelas sehingga guru-guru dapat berkembang dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c. Guru Kelas  
Guru Kelas diharapkan dapat terus melakukan pengembangan diri untuk mampu beradaptasi dengan kurikulum yang baru.
- d. Sekolah Lain  
Sekolah lain yang menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan merupakan Sekolah Penggerak diharapkan untuk dapat beradaptasi dalam proses manajemen dan penerapan proyek dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- e. Peneliti Selanjutnya  
Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menjadikan bahan referensi di bidang manajemen kurikulum dengan metode penelitian dan konteks yang berbeda serta menambah variabel baru untuk memperluas informasi lebih lengkap tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN Pagesangan Surabaya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *19*(September), 113–125. <https://doi.org/10.24114/jk.v19i2.36954>
- Creswell, John. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. California: Sage Publications, Inc.



- Fahmy, R., Bachtiar, N., Rahim, R., & Malik, M. (2015). Measuring student perceptions to personal characters building in education: An Indonesian case in implementing new curriculum in high school. *211*, 851–858. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.112>
- Fettahlioğlu, P., Kaleci, D. (2018). Implementasi argumentasi online dalam pengembangan disposisi berpikir kritis. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pelatihan*, (6), 127–136.112
- Hidayah, Y., Suyitno, S., & Ali, Y. F. (2021). A Study on Interactive-Based Learning Media to Strengthen the Profile of Pancasila Student in Elementary School. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(2), 283–291. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i2.5591>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. 4(4), 5170–5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah*. 7, 38–49.
- Perdana, S., & Rahman, A. (2019). Penerapan Manajemen Proyek dengan Metode CPM (*Critical Path Method*) pada Proyek Pembangunan SPBE. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 242–250. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.235>
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, H. . (2015). *Evaluasi Pembelajaran*.
- Srirahmawati, A., & Hunaifi, A. A. (2022). Realizing Pancasila Student Profiles in the Elementary School with Learning Media Based on Local Wisdom “Barongan Masks.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2), 375. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.4758>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. 7(3), 413–420.
- Warsono. (2016). *Pancasila-isme Dalam Dinamika Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>